



Karya-karya Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya: Studi Tematik Roma 8: 1-39

Yosua Sorongan, Petra Harys Alfredo Tampilang

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

Yosuasorongan230398@gmail.com; petra.tampilang@gmail.com

Abstract

The topic of the Holy Spirit is often discussed among Christians today. Studying the work of the Holy Spirit is as important as studying the work of salvation in Jesus Christ, because the Holy Spirit is present and works to follow up the work of Jesus. Therefore, this research article aims to discover the works of the Holy Spirit in the lives of believers according to Romans 8:1-39. This research analysis uses a thematic study with a systematic theology model, because the researcher sees that the text of Romans 8:1-39 provides an understanding of the works of the Holy Spirit and his contribution to the life of believers when viewed thematically. So that this article finds the works of the Holy Spirit as follows: First, the work of the Holy Spirit in salvation. Second, the work of the Holy Spirit in resisting the flesh. Third, the work of the Holy Spirit in the struggle of life. The works of the Holy Spirit found in the text of Romans 8:1-39 can be implied for the life of believers today, namely: First, Believers Live Gratefully. Second, Believers Live Righteously. Third, Believers should not be overwhelmed by fear.

Keywords: Holy Spirit, Thematic Study, believers.

Abstrak

Topik mengenai Roh Kudus merupakan topik yang sering diperbincangkan di kalangan orang-orang Kristen sampai sekarang ini. Mempelajari karya Roh Kudus sama pentingnya dengan mempelajari karya keselamatan di dalam Yesus Kristus, karena Roh Kudus itu hadir dan berkarya menindaklanjuti pekerjaan Yesus. Penelitian artikel ini bertujuan untuk menemukan karya-karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya menurut Roma 8:1-39. Analisa penelitian ini menggunakan studi tematik dengan model teologi sistematika, karena peneliti melihat teks Roma 8:1-39 memberikan pemahaman mengenai karya-karya Roh Kudus dan kontribusinya dalam kehidupan orang percaya bila dilihat secara tematik. Sehingga artikel ini menemukan karya-karya Roh Kudus sebagai berikut: *Pertama*, karya Roh Kudus dalam keselamatan. *Kedua*, karya Roh Kudus dalam melawan kedagingan. *Ketiga*, karya Roh Kudus dalam pergumulan hidup. Karya-karya Roh Kudus yang ditemukan di dalam teks Roma 8:1-39 ini dapat diimplikasikan bagi kehidupan orang percaya di masa kini, yaitu: *Pertama*, orang percaya hidup bersyukur. *Kedua*, orang percaya hidup benar. *Ketiga*, orang percaya tidak boleh diliputi ketakutan.

Kata kunci: Roh Kudus, Studi Tematik, orang percaya.

Pendahuluan

Pada perkembangan zaman sekarang ini hasil karya manusia sangat banyak dalam setiap bidangnya (sastra, seni, teknologi). Karya yang dibuat oleh manusia itu tidak semuanya berhasil dan baik, sehingga masih banyak yang dapat ditemukan kesalahan-kesalahannya. Tetapi hasil karya dari Allah itu adalah hal yang sempurna di dalam alam semesta dan bagi manusia. Sebab Allah dengan penuh kuasa menciptakan segala sesuatu sehingga hasilnya sempurna dan tidak bercacat.

Manusia sebagai ciptaan Allah, tidak bisa menyangkali peran Allah yang luar biasa ini, tetapi beberapa golongan seperti penganut paham evolusi tidak mau mengakui dalam Alam semesta ini ada itu semua karena ada sang Pencipta yang bekerja dengan sempurna yaitu Allah sendiri. Tokoh yang paling terkenal adalah Charles Darwin yang mengajukan teorinya kalau manusia itu berasal dari kera, karyanya secara detail menjelaskan mekanisme evolusi. Dalam bukunya *The Origin of Species* sungguh sangat radikal pada masanya dan telah menentang peradaban dunia yang telah diajarkan dan diyakini selama berabad-abad.¹ Dalam perspektif Kristen menyatakan dengan jelas mengenai Teori Penciptaan di dalam Perjanjian Lama pada kitab Kejadian yang berisi bahwa setiap makhluk hidup telah diciptakan atau dirancang oleh Allah.

Dari semua karunia yang telah diberikan Allah kepada manusia, tidak ada yang lebih berharga dari kehadiran Roh Kudus. Karena Roh Kudus merupakan pribadi yang memiliki peranan fundamental dalam kehidupan orang percaya. Ketika seseorang yang sudah diselamatkan dan menjadi milik Allah, maka Roh Kudus berdiam di dalam hati orang itu untuk selamanya. Roh Kudus juga memeteraikan dan meneguhkan, mengesahkan, dan jauh dari pada itu Ia menjamin kekekalan orang itu sebagai Anak Allah. Pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus sungguh luar biasa dan luas ketika mau meneliti karya-karya Pribadi ini, sehingga hal ini bagi penulis merasa topik ini penting untuk dibahas dan nantinya penulis meneliti dari karya-karya Roh Kudus dalam Kitab Roma 8.

Harus diakui bahwa topik karya-karya Roh Kudus sudah banyak pembahasan mengenai hal ini. Tetapi, belum ada peneliti yang menyoroti secara spesifik mengenai karya-karya Roh Kudus dalam Roma 8:1-39. Rustam Siagian dalam penelitian yang berjudul "Hidup oleh Roh menurut Roma 8" mengkaji secara deskriptif bibliologis menyatakan bahwa orang percaya dapat hidup kudus secara efektif dengan mau memberi dirinya untuk dipimpin oleh Roh Kudus.² Dengan begitu fokus penelitiannya kepada pola hidup daripada orang percaya itu harus selaras dengan Yesus Kristus.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiawan yang berjudul "Penderitaan menurut Roma 8:18-25 dan Implikasinya bagi Gereja Tuhan Masa Kini". Dalam penelitian pada tahun 2017 ini, Iwan menjelaskan mengenai orang percaya dalam penderitaannya menghasilkan ketekunan yang menantikan pengharapan pada keselamatan kekal.³ Berdasarkan penelitian ini, hasilnya

¹Rusna Ristasa, "Sejarah Perkembangan Teori Evolusi Makhluk Hidup," *urnal repository. ut. Ac. id./4251/1/PEBI4204/Modul 1 1* (2015). 50

²Rustam Siagian, "Hidup Oleh Roh Menurut Roma 8," *Jurnal Scripta* 1, no. 2 (2016): 1-20.

³Iwan Setiawan, "Penderitaan Menurut Roma 8:18-25 Dan Implikasinya Bagi Gereja Tuhan Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139-166.

memberikan implikasi bagi gereja pada masa kini dalam menghadapi penderitaan yang ada dengan menyikapi bertekun dan berharap pada Tuhan.

Debi Natali melalui penelitian yang berjudul “Peran Roh Kudus dalam Penganiayaan: Studi Eksposisi Roma 8:1-39” menjelaskan bagaimana orang percaya dapat bertahan ketika mengalami penganiayaan karena adanya peran Roh Kudus.⁴ Pada penelitian tersebut mengkaji peran Roh Kudus bagi orang percaya yang mengalami penganiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farno Gerung dalam Roma 8:14 memberikan penjelasan mengenai orang percaya yang mau dipimpin Roh Kudus maka menghasilkan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.⁵ Dalam penelitian ini, Farno Gerung berfokus pada teks Roma 8:14.

Sama dengan beberapa penelitian di atas, penulis juga tertarik meneliti teks Roma pasal 8, namun dalam penelitian ini penulis akan mengeksplorasi keseluruhan dari pasal ini. Penulis memfokuskan penelitian ini untuk menemukan karya-karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, yaitu: *Pertama*, karya Roh Kudus dalam keselamatan. *Kedua*, karya Roh Kudus dalam melawan kedagingan. *Ketiga*, karya Roh Kudus dalam pergumulan hidup.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis tematik guna menyajikan fakta-fakta kebenaran yang terdapat dalam Roma 8: 1-39. Dalam metode tematik, ada tiga model analisis yaitu Theologi sistematika, pemodelan, dan perhatian pastoral.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tematis model theologi sistematika. Karena peneliti melihat teks Roma 8:1-39 memberikan pemahaman mengenai karya-karya Roh Kudus dan kontribusinya dalam kehidupan orang percaya bila dilihat secara tematik.

Hasil dan Pembahasan

Istilah “Roh” yang berasal dari bahasa Yunani *Pneuma* muncul sebanyak 21 kali dalam pasal ini sehingga topik mengenai “Roh” begitu mencolok dalam pembahasan pasal ini. Dalam pasal ini kemunculan Roh Kudus itu lebih banyak dibandingkan dengan pasal-pasal lain yang ada dalam kitab Roma bahkan dalam Perjanjian Baru itu sendiri. Dengan demikian tema dalam pasal ini tentunya berbicara erat dengan Karya Roh Kudus. Penulis akan menguraikan topik ini berdasarkan garis besar mengenai Karya-karya Roh Kudus dalam Roma 8.

Garis Besar Roma 8: 1-39

I. Karya Roh Kudus dalam Keselamatan

- A. Roh yang memberi hidup telah memerdekakan dalam Kristus (1-2)
- B. Roh Kudus menyatakan standar hidup Orang Percaya (3-4)
- C. Roh Kudus memberi kesaksian tentang status Orang Percaya (16-17)
- D. Orang percaya memperoleh karunia sulung (23-25)

⁴Debi Natali, “Peran Roh Kudus Dalam Penganiayaan: Studi Eksposisi Roma 8:1-39” (Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2020), 1-108.

⁵Farno Art hur Gerung, “Dipimpin Roh Allah,” *Tumou Tou* Vol 2 No 1 (2015): 42–61.

⁶Jr. Richard L. Pratt, *Ia Berikan KisahNya*, ed. Jeane Ch. Obadja (Malang: Momentum, 2013). 103-104.

II. Karya Roh Kudus dalam Melawan Kedagingan

- A. Roh Kudus membaharui pikiran (5-7)
- B. Roh Kudus mendiami Orang Percaya (8-10)
- C. Roh Kudus menghidupkan tubuh yang fana (11)
- D. Roh Kudus memimpin Orang Percaya (12-15)
- E. Roh Kudus menuntun menjadi serupa dengan Kristus (29-30)

III. Karya Roh Kudus dalam Pergumulan Hidup

- A. Roh Kudus sebagai penolong (18-21)
- B. Roh Kudus membantu dan berdoa (26-27)
- C. Roh Kudus meneguhkan dalam masa kesukaran (31-39)

Karya Roh Kudus Dalam Keselamatan

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa karya Roh Kudus dalam keselamatan. Adapun karya dari Roh Kudus tersebut meliputi: Roh Kudus yang memberi hidup telah memerdekakan dalam Kristus, Roh Kudus menyatakan standar hidup, Roh Kudus memberi kesaksian, dan Orang percaya memperoleh Karunia Sulung.

Roh Kudus yang Memberi Hidup Telah Memerdekakan Dalam Kristus (ayat 1-2)

Di dalam ayat 1 Paulus memberikan pernyataan tentang keberadaan manusia pada hakikatnya adalah berdosa yang sebetulnya harus dihukum oleh Allah karena upah dosa adalah maut (Roma 6:23). Dalam hal ini keadaan dari manusia yang berdosa itu sudah tidak berada di bawah hukuman. Karena kata “tidak ada” yang terdapat pada ayat pertama ini berasal dari bahasa Yunani *ouden* artinya “tidak sama sekali”. Penggunaan kata ini merupakan sebuah bentuk kata yaitu negasi yang sangat kuat, sehingga pengertian ini menjadi “benar-benar tidak ada.” Jadi penghukuman yang ada pada manusia itu sudah tidak lagi ada alasannya dikarenakan ada Yesus sebab Dia sudah menanggung hukuman tersebut.

Penulis mendapati suatu permasalahan dalam naskah terjemahan yang ada antara Terjemahan Baru mempunyai kesamaan dengan New American Standard terjadi perbedaan terjemahan dengan Indonesian Literal Translation, dan King James Version. Dalam terjemahan Indonesia Terjemahan Baru mempunyai terjemahan sebagai berikut; “Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.” (Rom. 8:1 ITB). Ada juga terjemahan Indonesia dari Indonesia Literal Translation oleh karena itu, sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus YESUS, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh. (Rm. 8:1 ILT).

Dalam terjemahan versi bahasa Inggris penulis mengambil dari New American Standard, *there is therefore now no condemnation for those who are in Christ Jesus.* (Rom. 8:1 NAS). Untuk terjemahan versi bahasa Inggris lainnya dari King James Version, *There is therefore now no condemnation to them which are in Christ Jesus, who walk not after the flesh, but after the Spirit* (Rom. 8:1 KJV). Bagi TB dan NAS mengakhiri ayat dengan Kristus sedangkan dalam terjemahan lainnya pada ILT dan KJV terdapat penekanan yang berbeda sehingga kalimatnya lebih panjang yaitu yang tidak hidup menurut daging, tetapi hidup menurut Roh. Sehingga dari hal ini penulis lebih menerima bentuk terjemahan dari ILT dan KJV yang lebih detail. Ketika penulis melihat kepada terjemahan bahasa aslinya juga

mempunyai persamaan pada ILT dan KJV. Οὐδὲν ἄρα νῦν κατάκριμα τοῖς ἐν χριστῷ Ἰησοῦ, μὴ κατὰ σάρκα περιπατοῦσιν, ἀλλὰ κατὰ πνεῦμα (Rom. 8:1 BYZ).

Jadi terjemahan dalam TB ada bagian akhir yang hilang atau diterjemahkannya kurang lengkap jikalau membandingkan dengan ILT, KJV dan Bahasa Yunani. Dengan meneliti dari terjemahan yang ada jikalau seseorang membaca Alkitab dalam ayat ini hanya sekilas saja maka makna yang di dapatkan ialah berkaitan dengan posisi sehingga orang itu yang berada dalam Kristus maka kehidupannya merasa sudah aman artinya sudah tidak berada dalam penghukuman sehingga tidak usah lagi menuruti perintah Allah dalam hidupnya atau dengan kata lain hidup yang dijalani sesuka-suka orang itu.

Saat penulis membandingkannya dengan terjemahan lain yang lebih kompleks maka maknanya bisa berbeda sebab Paulus sebagai penulis memberikan suatu penekanan “yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh” terdapat makna bahwa ada syarat yang terkandung dalam ayat itu supaya orang-orang yang berada dalam Kristus memiliki kehidupan sesuka hatinya untuk hidup karena sudah tidak ada lagi penghukuman melalui karya Roh itu yang telah memerdekakan dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.

Penggunaan kata penghukuman di sini berasal dari κατάκριμα (*Katakrima*) sangat jelas bahwa kata yang dipakai mengacu pada penghakiman abadi. Sehingga maksud dari ayat ini yaitu tidak ada penghukuman kekal bagi orang-orang yang berada di dalam Kristus. Van Den End menjelaskan pekerjaan Roh Kudus diperoleh di dalam Kristus karena tidak ada orang yang bisa layak menerima rahmat Tuhan selain melalui Kristus.⁷

Penjelasan mengenai “di dalam Kristus Yesus” ini menandakan bahwa manusia telah dimerdekakan dari hukuman yang sebetulnya menjadi alat dosa dan dampaknya adalah mendatangkan maut. Jadi manusia itu dimerdekakan oleh karya Roh Kudus, yang memberikan kekuatan untuk menjalani kehidupan yang baru sehingga pada akhirnya mendatangkan kehidupan kekal.

Kata memerdekakan dipakai dengan kata ἠλευθέρωσέν (verb, indicative, aorist active 3rd person singular) yang berasal dari kata dasar ἐλευθερώω (*eleuteroo*) yang diterjemahkan sebagai membebaskan, memerdekakan.⁸ Aorist, Aktif, Indikatif menunjukkan apa yang menyangkut tindakan masa lampau yang sedang berlangsung⁹. Kata ini berarti bahwa Roh Kudus telah memerdekakan orang percaya dari dulu dan masih sampai sekarang. Dalam ayat pertama disitu menekankan mengenai hidup kekal sebab jikalau seseorang dengan yakin kepada Anak Allah, maka orang itu memiliki hidup kekal, dan tidak akan lagi binasa atau dihukum (Roma 8: 1; Yohanes 3:16) melalui ayat ini sudah sangat kuat bukti tentang keselamatan itu tidak bisa hilang. Semua orang yang telah selamat, keselamatannya dijamin kekal di dalam Kristus (Kolose 3:1-4; Filipi 1:6; Yohanes 10:27-29). Allah memberikan karunia hidup kekal kepada mereka yang Ia selamatkan (Roma 6:23). Tapi sayang sekali masih banyak orang Kristen yang tidak dapat percaya pada kebenaran tersebut dikarenakan penafsiran yang dipakai keliru.

⁷ Van Den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015). 400.

⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010). 269.

⁹ Ibid.

Roh Kudus Memenuhi Standar Hidup Kepada Orang Percaya (ayat 3-4)

Hukum Taurat Musa hanyalah kaidah lahiriah saja karena hal itu bukanlah menjadi prinsip keselamatan sebab dalam pasal 7 sudah dijelaskan bahwa hukum Taurat itu tidak dapat menjadi penolong manusia untuk mengatasi dosanya sendiri. Kemudian di bagian dalam pasal 8 Paulus menjelaskan dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, menandakan bahwa Allah sendiri sebagai penolong untuk manusia. Sehingga pada saat Tuhan Yesus menjelma menjadi manusia, lalu menerima tubuh biasa, dengan tujuan mengalahkan dosa maut yang memperbudak manusia di dalam daging. Justru dari daging manusia yang membuat hukum Taurat itu lemah. Sehingga dalam daging manusia menjadi saluran kemenangan Allah melalui Yesus Kristus yang mengalahkan dosa. Daging-Nya sama dengan daging manusia yang dikuasai oleh dosa, tetapi yang menjadi pembeda adalah daging-Nya ini tidak dikuasai oleh dosa karena istilah yang dipakai dalam (Rm. 8:3) dengan kata serupa (ὁμοίωμα) tidak berarti “sama dengan”, yang tidak bertentangan dengan kesucian daripada Yesus.¹⁰

Hal ini yang membuat beberapa orang keliru bahkan mereka tidak bisa memahami tentang Allah yang menjadi manusia karena yang dipahami mengenai konsep bahwa jika Allah menjadin manusia (Yesus) yang mereka terima sifat Allah dalam diri Yesus itu sama dengan manusia sehingga mereka lupa dengan kata “serupa” walaupun satu kata saja tetapi sangat penting dikarenakan kata tersebut menjadi penjelasan bahwa dalam sifat-sifat Yesus walaupun dalam rupa Allah menjadi serupa dengan manusia karena dalam diri Yesus tidak hanya memiliki sifat manusia saja tetapi memiliki sifat ilahi juga itulah yang membedakan antara Yesus dan manusia pada umumnya. Pada ayat 4 terjadi perbedaan terjemahan mengenai kata “hidup”, dalam Terjemahan Baru memakai kata hidup tetapi dalam terjemahan bahasa aslinya *περιπατοῦσιν* (*Peripatousin*) yang memiliki arti berjalan sehingga menunjuk kepada segala aktivitas atau suatu kegiatan kehidupan orang percaya. Kehidupan manusia batiniah yang sudah dibaharui, yang berjalan dibawah pimpinan dan pekerjaan oleh Roh Kudus (Gal. 5:18).

Jadi hanya orang-orang yang hidup di dalam Roh yang dapat memenuhi tuntutan Taurat dalam kehidupannya. Kehidupan daripada orang percaya yang tidak berada dalam kuasa Taurat, melainkan karena kuasa Roh Kudus yang membuat Taurat itu tidak lagi punya kuasa untuk menghasilkan kesucian. Roh Kudus yang tinggal dalam orang percaya memampukannya untuk berjalan dalam ketaatan terhadap kehendak Allah. Kebenaran Allah menuntut dalam Taurat dipenuhi melalui kuasa Roh Kudus.¹¹

Roh Kudus Memberi Kesakian Tentang Status Orang Percaya (ayat 16-17)

Pimpinan Roh membuat orang percaya menjadi “anak Allah” bukan berarti hubungan darah secara biologis tetapi pengertiannya sebagai hubungan antara anak-ayah yang mempunyai sifat dan tabiat sang anak ditentukan, dibentuk oleh sifat dan tabiat ayahnya. Kemudian pada ayat 15 hanya menjelaskan ayat sebelumnya dari pernyataan bahwa kehadiran Roh dalam diri seseorang mampu menjamin bahwa sebutannya menjadi anak Allah.¹² Pada ayat 15 terdapat suatu alasan bahwa ketika seseorang itu percaya pada Kristus maka disebut sebagai

¹⁰ Ibid. 144-145.

¹¹ David Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011). 163.

¹² Ibid. 422-425.

anak Allah karena ditandai dengan kepemimpinan Allah karena peran dari Roh yang telah diterima sebab Roh yang diterima bukanlah roh perbudakkan yang menjadikan manusia sebagai budak melainkan Roh Kudus yang menjadikan orang itu sebagai anak. Sebutan dari anak Allah merupakan tempat yang sah yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun karena Roh yang telah diterima adalah Roh Kudus yang menjadikan orang-orang percaya sebagai anak-anak Allah maka saat ini dapat hubungan manusia dengan Allah lebih karib lagi karena dia bisa memanggil Allah dengan sebutan yang paling intim dan akrab sebagai “bapa”. Hal yang ini juga merupakan ciri khas dari keKristenan karena ada suatu hubungan kedekatan dengan Allah.¹³

Setelah menjelaskan bahwa berdiamnya Roh Allah menuntun pada adopsi dalam langkah ketiga dari argumen ini (8:16-17) Paulus menarik eskatologis konsekuensi adopsi. Pertama, dia meyakinkan orang-orang Romawi itu karena Roh tinggal di dalam mereka, mereka memiliki kesaksian yang dapat diandalkan bahwa mereka adalah “anak-anak Tuhan (*tekna theou*)” Roh itu sendiri bersaksi dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah (8:16) beberapa terjemahan berbunyi “Roh itu sendiri yang menjadi saksi bagi roh kita” (NET), dengan demikian menyoroti prioritas dan pentingnya kesaksian Roh, tetapi terjemahan dari kata kerja Yunani *summarturei* sebagai “bersaksi dengan” karena Paulus tampaknya menyiratkan bahwa ada dialog batin antara roh orang percaya, yang telah ditransformasikan oleh Roh Tuhan, dan Roh transformasi dari Tuhan, keduanya bersama-sama bersaksi bahwa orang-orang percaya benar-benar anak-anak Allah. Tetapi jika orang percaya adalah anak-anak Allah, maka ada eskatologis yang penting. Urutan seperti yang dicatat Paulus: dan jika “kita” adalah anak-anak, maka “kita” adalah pewaris Allah, jika dipaksa “kita” menderita dengan dia agar dimuliakan bersamanya (8:17).

Anak-anak adalah ahli waris yang dapat berharap untuk seorang warisan. Dalam hal anak-anak Allah, warisan itu bersifat eskatologis warisan yang akan mereka peroleh pada akhir zaman. Sebagai ahli waris Tuhan, mereka adalah “*coheirs*” (*synkleronomoi*) dengan Kristus, dan jika mereka adalah ahli waris dengan Kristus, mereka akan “dimuliakan bersamanya” (*syndoxasthomen*), asalkan mereka menderita bersamanya (*sympaschomen*). Kristus, Anak yang unik dari Tuhan, telah menerima warisan Bapa-Nya, kemuliaan eskatologis dari kehidupan kebangkitan. Namun, demikian orang-orang yang percaya tidak. Di dalam Roh, mereka telah menerima uang muka dan jaminan kemuliaan itu tetapi mereka belum menerima warisan mereka, yang akan terungkap hanya pada kebangkitan umum kematian. Sementara itu, mereka harus menderita bersama dengan siapa mereka ahli waris jika mereka berharap untuk dimuliakan bersama-Nya.¹⁴

Ahli waris sebagai suatu puncak dalam menjadi anak Allah. Warisannya berkaitan dengan kemuliaan yang akan datang yaitu ketika orang percaya akan bersama-sama dengan Kristus didalam keadaan yang tidak akan binasa atau hidup yang kekal. Menjadi anak Allah sekarang telah direalisasikan, dan menjadi ahli waris itu juga sekarang telah terjadi. Namun hanya saja kesempurnaan dari bagian warisan itu baru akan terwujud ketika pada akhir zaman (Rm. 8:19).¹⁵ Dalam ayat ini memberikan suatu penekanan terhadap adanya jaminan dalam keselamatan untuk

¹³ YM Sukardi Immanuel, *Berkat-Berkat Surat Roma* (Surakarta: STT Berita Hidup, 2011). 130-131.

¹⁴ Frank J. Matera, *Romans* (Grand Rapids: Baker Academic, 2010). 198.

¹⁵ Harun Handiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). 362.

orang-orang yang percaya pada Kristus. Sebab orang percaya disebut sebagai anak-anak Allah sehingga orang percaya adalah ahli warisan yang berhak dalam menerima janji-janji Allah yang nantinya akan diterima yaitu mengenai hidup yang kekal Bersama Allah di surga yang saat ini ditunggu-tunggu oleh orang percaya dalam dunia sekarang ini.

Orang Percaya Memperoleh Karunia Sulung (ayat 23-24)

Dalam ayat 23 penggunaan kata “kita” diambil dari bahasa aslinya αὐτοὶ (*autoi*) yang diterjemahkan menjadi diri sendiri, kita sendiri. Peningkatan ini diperkuat dengan adanya pengulangan kata “kita” dengan tambahan “sendiri”: Kata kita disini maksudnya adalah “kita” yang mempunyai karunia sulung Roh. Karunia sulung memakai kata ἀπαρχὴν (Noun, feminine, singular, akusatif) dari kata dasarnya ἀπαρχή (*aparkhe*) dalam terjemahannya sulung (istilah dari Yahudi untuk bagian yang pertama termasuk hewan yang dikhususkan bagi Allah sebelum sisanya dapat digunakan).¹⁶ Dalam ayat ini kata yang berkaitan dengan “karunia sulung” tidak mengacu kepada persembahan manusia kepada Allah, tetapi pada pemberian Allah kepada manusia yaitu Roh Kudus (Roma 8:23).¹⁷ τὴν ἀπαρχὴν τοῦ πνεύματος secara harafiah maka kata ini dapat diartikan sebagai buah sulung Roh. Oleh sebab itu hal ini menunjukkan bahwa orang percaya itu memiliki hak istimewa pada saat mereka menjadi anak-anak Allah yang sah.

Pada saat seseorang percaya kepada Kristus maka dikatakan memperoleh karunia sulung yang membedakan dari orang-orang lain pada umumnya. Ketika orang menjadi anak Allah maka yang menjadi pembeda dalam diri mereka adalah Roh Kudus yang ada di dalam hidup orang percaya dan itu tidak diperoleh oleh orang-orang yang lain yang belum percaya pada Kristus. Roh Kudus disini menjadi sebuah tanda hak istimewa pada diri orang percaya. Kalau menurut Zodhiates menjelaskan bahwa istilah ini merupakan pemberian Allah yaitu karunia Roh yang Kudus sebagai suatu pendahuluan atau jaminan sebagai warisan orang percaya yang bersifat kekal.¹⁸ Paulus menggunakan istilah pengangkatan sebagai anak dalam kehidupan Romawi karena pengangkatan sebagai anak lebih serius dan lebih sulit karena adanya konsep *patria potestas* yaitu suatu kekuasaan dari ayah atas keluarganya. Dalam hubungan dengan ayahnya seseorang anak laki-laki sebenarnya tidak pernah menginjak dewasa, tak peduli berapapun umurnya ia tetap dibawah *patria potestas*. Dalam pengangkatan anak seorang harus bisa keluar dari satu *patria potestas* dan masuk ke bawah yang lain.¹⁹ Pada ayatnya 24 terdapat pertentangan yang telah dicatat pada permulaan tafsiran ayat 23. Mengapa orang percaya masih mengeluh sambil menantikan penebusan? Karena “diselamatkan dalam pengharapan”. Kata diselamatkan dipakai dari bahasa aslinya ἐσώθημεν (Verb, First Person Plural Aorist, Passive, Indivative,) mempunyai kata dasar σῶζω (*sozo*) yang diterjemahkan menyelamatkan, membebaskan, mengamankan, melestarikan, menyembuhkan.²⁰

¹⁶ Barclay M Newman, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 16.

¹⁷ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. 91.

¹⁸ Zodhiates et al., *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, 1992. 206.

¹⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 161.

²⁰ Newman, *Kamus Yunani-Indonesia*. 167.

Karya Roh Kudus Dalam Melawan Kedagingan

Dalam bagian ini penulis akan menyajikan karya-karya Roh Kudus dalam melawan kedagingan. Adapun karya tersebut meliputi; Roh Kudus membaharui pikiran, Roh Kudus memberi kedamaian dan hidup, Roh Kudus berdiam di dalam, Roh Kudus menjain kebangkitan, Roh Kudus memimpin, Roh Kudus menuntun menjadi serupa dengan Kristus.

Roh Kudus Membaharui Pikiran (ayat 5-7)

Paulus sebagai penulis menekankan setiap orang yang hidup menurut daging atau menurut Roh. Terdapat dua kelompok yaitu pertama adalah orang-orang yang sibuk dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan hidup penuh dosa, kedua mengenai orang-orang yang sibuk dengan segala sesuatu yang berkenaan dengan hidup menurut pimpinan dan kuasa Roh. Kata yang diterjemahkan mengenai keinginan menekankan arah dan harapan dari pikiran.²¹ Jikalau melihat dari bahasa aslinya kata memikirkan dan keinginan berasal dari satu kata yang sama yaitu *phroneo* sehingga memiliki makna seseorang harus terus menerus mempunyai pikiran yang seperti Allah karena keinginan dari daging itu bermusuhan dengan Allah yang tidak mau tunduk pada perintah-Nya lalu orang-orang yang memiliki sifat demikian maka dia tidak dapat menyenangkan Allah dalam hidupnya. Dalam diri seseorang yang sudah percaya kepada Kristus dia masih berperang melawan hawa nafsunya jadi bukan berarti ketika seseorang itu sudah menjadi percaya dia terlepas dari dosa. Godaan bisa datang kapan saja tetapi yang menjadi perbedaan dalam diri orang percaya dia sudah memiliki Roh Kudus sehingga tugas Roh Kudus adalah menyadarkan kepada orang percaya untuk mentaati perintah Allah dalam kehidupannya. Orientasi hidupnya bukan kepada dosa tetapi pikirannya telah diubahkan oleh Roh Kudus agar mencerminkan pola hidup yang baik.

Suatu antitesis antara daging dan Roh sangat jelas diungkapkan oleh Paulus dalam teks ini. Karena dalam Roma 8:6, antitesis ini masih digarispawahi dengan kata “maut” dan “hidup dan damai sejahtera”. Selain itu pada ayat 8-9 memberikan penjelasan bahwa daging dan Roh berarti ada dua suasana atau lingkungan dalam kehidupan manusia. Maka untuk bisa memahaminya terlebih dahulu untuk membaca latar belakang dari ayat ini dalam Roma 7: 5, 14-25. Pemahaman tentang hal ini adalah daging berhubungan dengan dosa sehingga kuasa daripada dosa adalah kuasa maut. Maka daging dan Roh dilawankan sebagai dosa dan penebusan.²² Roh Kudus berperan bagi orang percaya untuk mengarahkan kehidupannya ke arah yang lebih baik daripada masa lalunya dengan disertai damai sejahtera. Paulus memberikan suatu penegasan yang sangat penting yaitu sejak seseorang percaya mengakui dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat maka Roh Kudus itu berdiam dalam orang itu. Kata diam berasal dari bahasa aslinya *oíkēi* verb indicative present active 3rd person singular from *oikéō* (Byzantine Morphology). Dalam kata *Oikei* mempunyai modus Indikatif yang

²¹ Charles F. Preiffer and Everett F. Harrison, “Tafsiran Alkitab Wycliffe,” in *Romans* (Malang: Gandum Mas, 2001), 556.

²² Tom Jaccobs, *Paulus Hidup, Karya Dan Teologinya* (Yogyakarta: Kanisius, 1983). 235.

berarti menyuguhkan tindakan sebagai suatu kepastian atau disebut dengan “modus penegasan”.²³

Roh Kudus Mendiami Orang Percaya (ayat 8-10)

Dalam bahasa aslinya maka kalimat “Roh Allah itu berdiam” mempunyai makna bahwa ketika seseorang sudah percaya kepada Kristus maka dengan pasti Roh Kudus tinggal selamanya dalam hidup orang itu bukan bermakna temporal jika Roh Kudus itu tinggal karena dengan jelas dari ayat ini memberikan suatu kepastian tentang Roh Kudus yang berdiam dalam hidup orang percaya dan itu terjadi sesuai fakta. Dengan demikian menandakan ciri khas yang dimiliki oleh orang Kristen. Leon Morris berkomentar mengenai topik ini yakni orang-orang kuno secara umum menganggap roh ilahi itu hanya turun kepada segelintir orang yang terkemuka. Sebab orang yang sudah beriman, maka Roh Allah di dalam dirinya.²⁴

Paulus disini memakai istilah daging dari bahasa aslinya *Sarx*, sebab kata ini merujuk kepada keseluruhan diri dalam pemberontakan melawan Allah dan perhambaan terhadap dosa. Melalui cara yaitu dengan kematian Kristus maka seseorang itu sudah tidak berada lagi “dalam daging”, tetapi sudah berada dalam Kristus” (Rm. 8:1), dan sekaligus “dalam Roh” (Rm. 8:9).²⁵

Ada sebuah konstruksi dari penafsiran Paulus mengenai Roh adalah pembuka dan anugerah *aeon* baru yang datang bersama Kristus. Kalau dalam Perjanjian Lama melihat sisi Roh sebagai kuasa Allah yang mencipta dan memperbarui, anugerah Perjanjian Baru, milik Mesias yang akan datang, lalu ada prinsip hidup bagi umat masa depan. Paulus disini mengaitkan Roh dengan kedatangan dan pribadi Kristus, lalu menyebut anugerah hidup baru yang diberikan di dalam Kristus tidak hanya dalam kategori sejarah penebusan (mati dan bangkit dengan Kristus), selain itu berkaitan dengan *pneuma*.²⁶ Untuk menunjukan suatu hubungan yang dekat antara Roh Kudus dengan Kristus diberikan penjelasan dalam Roma 8:9-11. “Roh tersebut berdiam dalam diri orang-orang percaya, Roh yang adalah sebagai “Roh Kristus” (Rm. 8:9) dan Roh Dia yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati” (Rm. 8:11). Ada hal yang perlu ditekankan disini yaitu melalui variasi antara Kristus dan Roh Kudus yakni bahwa Roh Kudus tidak bekerja di luar Kristus atau terlepas dari pekerjaan Kristus.²⁷ William Barclay juga mengemukakan pandangannya mengenai hal ini orang yang dikuasai oleh Roh sudah menjadi kepunyaan Kristus, sebab kematian hanyalah sebagai selingan yang harus dilalui dalam perjalanan kehidupan.²⁸

Ketika seseorang beriman pada Yesus Kristus, dari awalnya orang berdosa lalu menerima karunia Roh Kudus (Gal. 3:2), yang pada gilirannya akan menempatkan atau membaptiskan orang tersebut dalam Kristus (1 Kor. 12:13).

²³ Petrus Maryono, *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Yogyakarta: STTII Yogyakarta, 2016). 103.

²⁴ Leon Morris, *TEOLOGI PERJANJIAN BARU*, ed. Drs. Ridwan Sutedja (Malang: Kalam Hidup, 2014). 101.

²⁵ J. Knox Chamblin, *Paulus Dan Diri: Ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi* (Surabaya: Momentum, 2011). 140.

²⁶ Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2010). 224.

²⁷ Thomas R. Schreiner, *New Testament Theology Memuliakan Allah Dalam Kristus* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015). 340.

²⁸ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. 160.

Paulus memakai kalimat yang menandakan hubungan yang dekat dalam pikirannya dengan sebuah ungkapan “di dalam Kristus” dan “di dalam Roh Kudus”. Salah satu metafora paling berarti penggunaan yang dipakai oleh Paulus untuk melukiskan kediaman Roh Kudus dalam orang percaya dengan sebutan Bait Tuhan. Dalam Perjanjian Lama Allah berdiam bersama dan diantara umat Israel, meskipun demikian Israel tidak pernah disamakan dengan Bait Allah. Namun ada hal yang menarik bagi orang Kristen dan gereja kini merupakan Bait Allah. Suatu istilah yang konsisten yang dipakai oleh Paulus bagi orang Kristen atau gereja sebagai Bait Allah. Tuntutan diberikan secara terang-terangan dari Paulus yaitu bahwa tubuh orang Kristen telah menjadi tempat kediaman Allah.²⁹

Roh Kudus Menghidupkan Tubuh yang Fana (ayat 11)

Dalam ayat 11 terdapat pekerjaan dalam ajaran Trinitas (Bapa, Anak, Roh) yang saling terkait antara satu sama lain, di sini “Allahlah yang menjadi subjek dari kata kerja “untuk menghidupkan”, melalui Roh yang tinggal di dalamnya ia melakukannya; dan dalam ayat ke 6 sampai 12 berbicara erat dengan Roh.

Doktrin Tritunggal merupakan sentral dan perlu untuk iman Kristen menjadi seperti apa adanya jikalau menghapus Tritunggal maka seluruh iman Kristen hancur. Dapatkah iman Kristen seolah-olah bisa bertahan jika doktrin Tritunggal dihilangkan? Apakah orang Kristen sadar betapa pentingnya doktrin ini untuk semua yang telah diyakini sebagai orang Kristen? Pekerjaan Allah misalnya dalam penciptaan, penebusan, dan penyempurnaan hanya dapat dipahami dengan benar sebagai karya Bapa, Anak, dan Roh Kudus Bersatu dalam tujuan pekerjaan tetapi berbeda dalam partisipasi dan kontribusi masing-masing pribadi. Untuk mengilustrasikan pentingnya Trinitas bagi iman pertimbangkan adil secara singkat hubungan doktrin Tritunggal dengan orang Kristen pemahaman tentang keselamatan. Agar manusia yang berdosa diselamatkan satu-satunya harus melihat Allah pada saat yang sama dengan orang yang menghakimi dosa manusia.³⁰

Roh Kudus Memimpin Orang Percaya (ayat 12-15)

Paulus memberikan penekanan pada ayat 12-15 kepada orang-orang di Roma tentang kehidupan mereka bilamana mereka dalam hidupnya masih menurut daging yang masih senang terhadap perbuatan-perbuatan dosa maka dikatakan bahwa dampaknya adalah mati tetapi jikalau mereka hidup oleh Roh seharusnya yang dilakukan adalah mematikan perbuatan tubuh maka dampaknya akan hidup Dalam menjalani hidup sebagai orang-orang percaya maka aspek dari kekudusan itu menjadi bagian utama alasannya karena Roh Kudus itu hidup di dalam orang-orang percaya yang seharusnya mencerminkan kembali kehidupan dari Kristus itu sendiri ke dalam diri mereka. Sehingga dalam menjalani hidup orang-orang percaya harus dipimpin oleh Roh Kudus sebab status yang dimiliki ketika seseorang percaya pada Kristus maka dia disebut anak Allah (ay.14). Van Den End mengemukakan pendapatnya mengenai “dipimpin” (ἄγονται) merupakan bentuk pasif berfungsi medial (refleksif) sebagai perbuatan terhadap diri sendiri. Maka artinya membiarkan diri dipimpin³¹

²⁹ C. Marvin Pate, *Teologi Paulus* (Malang: Gandum Mas, 2004). 171-172.

³⁰ Bruce A. Ware, *Father, Son, and Holy Spirit Relationships, Roles and Relevance* (Wheaton: Crossway, 2005). 17.

³¹ End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*. 422.

Berdasarkan kalimat “dipimpin oleh Roh” memiliki kesejajaran dengan “hidup oleh (dalam) Roh yang terdapat pada Roma 8:4. Dalam hal ini Paulus bukan memberikan fokus kepada karunia-karunia istimewa yang sesat, melainkan yang menjadi penekanan utama pada bimbingan Roh di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya supaya orang percaya mampu mematikan perbuatan-perbuatan tubuh, dalam menjalani hidupnya masih memerlukan pimpinan, bimbingan, dorongan, bahkan nasihat daripada Roh Kudus. Sebab dalam hidupnya sekarang yang menjadi pusat adalah Roh Kudus sudah bukan pada manusia lamanya yang masih berkecimpung dengan dosa dalam dirinya.

Di sini Paulus berbicara mengenai pimpinan dari Roh Kudus, pandangan Paulus berkaitan hal ini yaitu kebenaran bahwa Roh Kudus sebagai jaminan keselamatan bagi orang Kristen, tugas dari Roh Kudus dalam memimpin orang Kristen melalui proses keselamatan yang memuncak dalam tubuh yang dimuliakan. Melihat dari bahasa aslinya menggunakan kata kerja pasif ἄγονται maka makna dalam teks itu menekankan pelayanan dari Roh Kudus dalam tugas-Nya memimpin seluruh umat Kristen, pada sasaran yang dikehendaki oleh Allah dalam hidupnya.³² Penekanan dari Paulus bahwa Roh Kudus merupakan agen yang menentukan dalam proses keselamatan, sebab Roh Kudus tidak meremehkan atau menghilangkan tanggungjawab manusia. Mengenai ini pandangannya tentang perlunya respons secara pribadi yang harus mengekspresikan “hidup oleh Roh” suatu konsep yang dikemukakan oleh Paulus sangat baik. Roy B. Zuck juga berkomentar mengenai hal ini, ketika Roh Kudus “memimpin”, orang Kristen “berjalan” dengan mengikuti kehendak Allah dalam kebergantungan kepada kuasa Roh Kudus.³³

Dalam pimpinan Roh itu membuat orang itu menjadi “anak Allah” bukan berarti hubungan darah secara biologis tetapi pengertiannya sebagai hubungan antara anak-ayah yang mempunyai sifat dan tabiat sang anak ditentukan, dibentuk oleh sifat dan tabiat ayahnya. Kemudian pada ayat 15 hanya menjelaskan ayat sebelumnya dari pernyataan bahwa kehadiran Roh dalam diri seseorang mampu menjamin bahwa sebutannya menjadi anak Allah.³⁴ Pada ayat 15 terdapat suatu alasan bahwa ketika seseorang itu percaya pada Kristus maka disebut sebagai anak Allah karena ditandai dengan kepemimpinan Allah karena peran dari Roh yang telah diterima sebab Roh yang diterima bukanlah roh perbudakkan yang menjadikan manusia sebagai budak melainkan Roh Kudus yang menjadikan orang itu sebagai anak.

Sebutan dari anak Allah merupakan tempat yang sah yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun karena Roh yang telah diterima adalah Roh Kudus yang menjadikan orang-orang percaya sebagai anak-anak Allah maka saat ini dapat hubungan manusia dengan Allah lebih karib lagi karena dia bisa memanggil Allah dengan sebutan yang paling intim dan akrab sebagai “bapa”. Hal yang ini juga merupakan ciri khas dari keKristenan karena ada suatu hubungan kedekatan dengan Allah.³⁵

³² Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of The New Testament* (Texas: Moody, 2011). 314.

³³ Ibid. 315.

³⁴ Ibid. 422-425.

³⁵ Immanuel, *Berkat-Berkat Surat Roma*. 130-131.

Roh Kudus Menuntun Menjadi Serupa Dengan Kristus (ayat 29-30)

Pada ayat 29-30 terdapat satu pandangan mengenai Election (Pemilihan tanpa syarat). Kata προγινώσκω (*proginosko*) memiliki makna bukan sekedar mengetahui sejumlah informasi fakta tetapi juga mengandung Relasi jauh sebelum orang itu ada. Tetapi juga tersirat pemilihan orang itu sebelum orang itu ada. Dan juga tersirat providensia Allah pada orang itu. Terlihat disitu bahwa Tuhan semuanya yang secara aktif. Tidak ada satupun manusia memiliki andil dalam melakukan pekerjaan Tuhan itu.³⁶ Ini memang merupakan bagian utama di mana teori-teori teologis yang berkaitan dengannya telah dibangun. Melihat ini dengan konteksnya adalah dasar dari predestinasi. Karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan dengan cermat apa yang benar-benar dikatakan oleh Rasul Paulus di sini, dan tampaknya sangat jelas artinya: itu adalah tugas dari ekspositor untuk memperhatikan hal ini saja, mengingat bahasa yang digunakan, cara itu diperkenalkan, dan setiap bagian serumpun yang dapat menjelaskannya.

Penulis mengamati, pertama-tama, bahwa jelas lebih banyak yang dibicarakan di sini daripada pemilihan nasional, atau penentuan status istimewa, yang merupakan pokok bahasan yang secara khusus diperlakukan dalam Roma 9:1-33. Predestinasi individu adalah pokok bahasan; dan ini bukan hanya untuk hak istimewa Injil, tetapi juga membawa bersamanya hasil kemuliaan. Tetapi masih harus dilihat apakah predestinasi seperti itu dianggap mutlak? Terlepas dari hasil akhirnya dari kondisi penggunaan rahmat yang diberikan manusia; dan jika demikian, apakah sewenang-wenang, terlepas dari pengetahuan ilahi sebelumnya tentang apa yang akan menjadi kelayakan diri mereka. Misalnya kata *foreknow* artian dalam bahasa Inggris, dan dalam arti Bahasa Indonesianya diterjemahkan diketahui lebih dahulu atau diketahui sebelumnya yang berasal dari Bahasa Yunani προέγνων dan digunakan beberapa kali dalam Perjanjian Baru misalnya Kisah Para Rasul 26:5; 1 Petrus 1:20; Roma 11:2.

Sangat disayangkan karena dalam terjemahan Bahasa Indonesia, diterjemahkan dipilih sehingga hilang arti dari Bahasa Yunani. Ini secara konsisten menandakan prescience atau diketahui sebelumnya dan buka pra-pemilihan. Arti yang normal adalah bahwa Tuhan sadar dan tahu akan rencana-Nya, dan bahwa sebelum Dia menentukan seseorang untuk diselamatkan, Dia tahu untuk menentukannya. Arti harafiah dari kata *foreknow* (προέγνων) itu tidak bisa menjadi masalah perselisihan. Ini menunjukkan dengan benar untuk “tahu sebelumnya”, untuk mengenal peristiwa mendatang. Tetapi apakah ini berarti di sini hanya untuk mengetahui bahwa orang-orang tertentu akan menjadi orang Kristen atau untuk menentukan, dan menjadikan mereka sebagai orang Kristen, dan untuk diselamatkan, telah menjadi bahan pembicaraan yang hampir tak ada habisnya.

Kunci dari ketegangan teologis ini berdasarkan Efesus 1:4. Yesus adalah orang pilihan Allah dan semua dapat terpilih di dalam Yesus. Sebab pada Yesus jawaban dari Allah terhadap kebutuhan manusia yang jatuh. Dalam ayat itu membantu menjernihkan permasalahan ini dengan menyatakan bahwa sasaran pradestinasinya bukanlah mengenai surga, namun tentang kekudusan atau serupa dengan Kristus.

³⁶ Ibid. 132.

Karya Roh Kudus dalam Pergumulan Hidup

Dalam bagian ini penulis menyajikan karya-karya dari Roh Kudus dalam pergumulan hidup diantaranya sebagai berikut; Roh Kudus sebagai penolong, Roh Kudus membantu dan berdoa, Roh Kudus meneguhkan dalam masa kesukaran.

Roh Kudus Sebagai Penolong (ayat 18-21)

Untuk ayat. 18 sebagaimana keadaan orang percaya dibenarkan oleh Allah meski mereka sendiri tidak memiliki kebenaran nyata Paulus yang begitu yakin akan kebesaran kemuliaan yang akan datang, meski ia bersama semua orang percaya dengan keadaan yang masih berada di tengah-tengah penderitaan.³⁷ Penggunaan kata λογίζομαι (logizomai) dalam *Present Midle Indikatif* maka pengertiannya menjadi apa yang disampaikan oleh Paulus merupakan suatu keyakinan dan kepastian bahwa orang percaya akan mengalami penderitaan namun penderitaan yang dialami itu hanya sedikit atau sebagian kecil dari kemuliaan yang akan dinyatakan, artinya penderitaan yang ada tidak melebihi kemuliaan.

Kata makhluk dalam ayat 19 dipakai dengan kata κτίσεως (Noun Feminime Singular Genetive), berasal dari kata dasar *ktisis* yang diartikan dengan makhluk, penciptaan, ciptaan, dunia, lembaga, kekuasaan.³⁸ Kata ini dipakai 19 kali dalam Perjanjian Baru. Namun dalam konteks ini lebih tepat jikalau diterjemahkan makhluk atau ciptaan. Ayat 20-21 berkaitan dengan masa yang akan datang karena kata dimerdekakan berasal dari kata *eleutherothesetai* (Future, Indikatif, Pasif) terjemahannya akan dimerdekakan. Ada juga istilah yang dipakai *Phthoras* yang menunjuk pada kenyataan bahwa segala sesuatu yang kelihatan di dunia ini bersifat fana, dan akan busuk sehingga masih berkaitan juga dengan ayat ini membahas tentang kesia-siaan.³⁹

Roh Membantu Kelemahan Dalam Berdoa (ayat 26-27)

Ketika Roh Kudus membantu orang-orang percaya pada saat dalam kelemahan, Roh itu mengambil peran penting seperti Roh sendiri yang berdoa untuk orang percaya kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan sebab Allah yang menyelidiki hati dan dapat mengetahui maksud dari Roh itu (ay. 26-27). Dalam ayat ini ada penghiburan bagi orang-orang percaya. Mereka memang menanggung kesusahan yang terlalu berat; saat mau berdoa, tapi tidak bisa, hanya dengan napas panjang saja yang bisa menjadi suatu keluhan-kesah. Pada saat seperti itulah mereka dihibur karena Roh sendiri berdoa untuk mereka dengan rintihan-rintihan yang tidak terucapkan. Karena disini terjadi pertentangan baik diantara para penafsir Alkitab yaitu beberapa penafsir, maksud dalam ayat ini adalah bahasa lidah., tetapi bukti dari mereka kurang meyakinkan. Padahal Bahasa lidah tidak pernah disebut dalam konteks ini.⁴⁰

Dalam Yohanes 14:16 menjelaskan tentang Roh Kudus sebagai penolong dengan tujuan untuk menyertai selama-lamanya. Karya Roh Kudus yang satu ini menandakan bahwa suatu pribadi yang menuntun, membimbing, serta memberi

³⁷ End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*. 435.

³⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. 466.

³⁹ End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*. 437.

⁴⁰ Charles F. Preiffer and Harrison, "Tafsiran Alkitab Wycliffe." 161.

penghiburan kepada orang percaya. Roh Kudus menjadi sahabat serta penolong. Di saat orang percaya tidak tahu bagaimana ia harus berdoa, maka perlu bersandar pada Roh agar menjadi lebih efektif dalam melakukan peperangan rohani seperti itu. Oleh sebab itu, doa bukanlah sekadar seruan keputusan atau sebagai daftar permintaan kebutuhan saja yang dibawah ke hadapan Bapa di surga; doa merupakan suatu kegiatan yang diilhami oleh Allah sendiri, dengan cara melalui Roh Kudus. Jadi doa adalah suatu keadaan dimana Allah sedang mendampingi umat-Nya, dan dengan kehadiran-Nya sendiri yang memberi kuasa, yaitu Roh Allah sendiri, melahirkan doa yang sesuai dengan kehendak dan juga berdasarkan jalan-jalan-Nya.⁴¹

Roh Kudus Meneguhkan Dalam Masa Kesukaran (ayat 31-39)

Roh Kudus mempunyai tugas yang bukan hanya bersifat temporal saja melainkan selamanya. Sama halnya pada saat seseorang itu percaya pada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka karya Roh Kudus itu tidak langsung berhenti disitu saja tetapi masih mempunyai tanggungjawab setelah orang itu percaya di dalam kehidupannya. Bagi orang percaya tidak lagi perlu khawatir mengenai kehidupannya baik masih di dunia maupun setelah meninggalkan dunia ini. Dalam hidupnya merasakan aman sebab dilindungi oleh Allah sendiri bukan karena mengandalkan manusia-manusia yang terbatas dalam segala bidang tetapi ada sosok pribadi yakni Roh Kudus yang Maha Kuasa mempunyai peran penting dalam pertumbuhan orang percaya.

Dalam Roma 8:31-39 di situ memberikan suatu jaminan bagi orang percaya mengenai kehidupan karena disitu nampak jelas Allah dalam ke-Maha kuasaan yang akan bertindak untuk menjaga anak-anakNya. Dalam ayatnya 33 memberikan suatu peneguhan dalam diri orang percaya. Yesus Kristus juga adalah jaminan bagi orang-orang. Di ayat 31 ada pertanyaan retorik oleh Paulus, “siapakah yang akan melawan “kita”? yang sebetulnya tidak perlu ada jawabannya karena jawabannya sudah tahu, yakni bahwa jika Allah di pihak “kita” tentunya keadaan pasti aman karena tidak ada yang berani atau sanggup melawan. Tidak ada yang bisa mengalahkan dalam bentuk apapun dan siapapun, entah itu penderitaan di dunia ini maupun kuasa dosa sekalipun.⁴² Allah ada di pihak orang-orang percaya dikarenakan kasih dari Allah itu begitu kuat dan kokohnya. Disini Paulus memaparkan tentang tujuh dari penderitaanyang berpuncak pada kematian (Penindasan, kesesakan, penganiayaan, kelaparan, ketelanjangan, bahaya, dan pedang) namun tidak ada yang bisa memisahkan orang percaya dari kasih Allah. Karena Allah telah di pihak “kita” dan Kristus telah menjadi pembela dengan demikian tidak ada lagi yang menggentarkan orang percaya.

Lalu diulang kembali pada ayat yang ke 38 dan 39 tentang Kasih Kristus baik maut dan hidup, baik malaikat-malaikat dan pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang dan yang akan datang, kuasa-kuasa yang di atas dan di bawah, bahkan sesuatu makhluk lain tidak akan dapat memisahkan kita dari Kasih Allah. Pertanyaan dari Paulus pada ayat 35 “siapakah yang akan memisahkan dari kasih Kristus?” hal ini yang mampu melakukan pekerjaan ini adalah Roh Kudus sebab dalam keberadaan-Nya yang adalah Allah untuk memapukan orang-orang yang ada supaya tetap mampu bertahan dalam kehidupan berimannya pada Tuhan

⁴¹ Gordon D. Fee, *Paulus, Roh Kudus Dan Umat Allah* (Malang: Gandum Mas, 2004). 199.

⁴² Immanuel, *Berkat-Berkat Surat Roma*. 141.

Yesus. Sebab melalui Roh Kudus inilah yang berperan aktif untuk menuntun kerohanian daripada orang itu supaya hidup yang ia jalani melakukan kehendak-kehendak Allah bukan sebaliknya setelah secara status telah berbeda dari masa lalu orang itu. Di sini terlihat bagaimana tujuan daripada Roh Kudus yang secara aktif memberikan kekuatan kepada mereka yang sudah mulai lemah imannya dikarenakan situasi dunia yang membuat kerohanian mereka berpotensi untuk lemah tetapi dengan adanya pribadi Allah yaitu Roh Kudus memberikan kekuatan

Sebelum tindakan final yang dikerjakan oleh Allah dalam hal pekerjaan penebusan, dasar dari semuanya itu terletak pada kasih Allah di dalam Kristus yang menopang, memberi kuasa bahkan di tengah-tengah pengalaman dosa dan maut. “untuk menjadi serupa dengan gambaran anak-Nya” (Rom. 8:29). Dengan begitu, Allah bekerja dalam segala sesuatu ke arah tujuan yang baik itu. Yang menjadi pertanyaan disini apakah semua orang ikut terlibat dan mengasihi Allah? Keadaan ini hanya “orang-orang yang mengasihi-Nya” yang mengetahuinya, karena mereka adalah partisipan “bersama-Nya” di dalam pelaksanaan dari tujuan yang telah dilaksanakan Allah tersebut.⁴³ Suatu jaminan berkat bagi orang percaya dalam kelemahan supaya dapat mengesampingkan keraguan dan ketakutan dalam hidup orang percaya. Sebab Kristus yang sudah menjadi perantara telah mati dan bangkit dari maut dengan demikian hal ini yang menjadi sukacita terhadap orang percaya bahwa “jika Tuhan menyertai orang percaya” makai ia akan aman selamanya.⁴⁴

Implikasi

Alkitab secara menyeluruh adalah Firman Allah (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) tanpa kesalahan dalam kepenulisannya (*Inerrancy*). Oleh karena itu tulisan-tulisan yang ada di dalam Perjanjian Baru termasuk Surat-surat Paulus juga adalah Firman Allah sehingga sangat bermanfaat untuk di terapkan bagi orang-orang percaya pada masa kini. Karya-karya Roh Kudus yang ditemukan di dalam teks Roma 8:1-39 ini juga cocok dan bermanfaat sehingga bisa diterapkan di masa kini. Berikut ini penulis akan menguraikan implikasi dari Karya-karya Roh Kudus dalam kehidupan Gereja dan orang percaya pada masa kini.

Orang Percaya Hidup Bersyukur

Tujuan Hukum Taurat diberikan: pertama sebab adanya pelanggaran (Galatia 3:19), kedua untuk menghentikan setiap mulut dari kesombongannya melakukan kehendak Allah dengan kekuatannya sendiri, karena Hukum Taurat orang mengenal dosa (Roma 3:19-20), ketiga menyatakan dosa atau kejahatan manusia (Roma 5:13). Dengan demikian, adanya Hukum Taurat diberikan kepada manusia hanya menyatakan pelanggaran dari manusia, menyatakan dosa dan kejahatan dan adanya Hukum Taurat yang diberikan Tuhan tidak menjadikan manusia itu dapat sanggup melakukannya.

Rasul Paulus menyatakan bahwa keterbatasan-keterbatasan Hukum Taurat sebagai berikut: tidak dapat membenarkan manusia (Roma 3:20, 28), tidak dapat menghasilkan kebenaran dalam manusia (Galatia 2:21). Oleh sebab itu Kristus

⁴³ Manfred T. Brauch, *Ucapan Paulus Yang Sulit* (Malang: Literatur SAAT, 2012). 45-46.

⁴⁴ C.R.Stam, *Comentary On The Epistle Of Paul To The Romans* (Chicago: Berean Bible Society, 1981). 212.

datang untuk mengakhiri Hukum Taurat yakni dengan menggenapi semuanya (Roma 10:4), dan membatalkan Hukum Taurat (Efesus 2:15).

Dalam Roma 8:3-4 tuntutan Hukum Taurat bagi gereja dan orang percaya telah digenapi. Oleh karena itu, baik gereja maupun orang percaya tidak lagi hidup dibawah Hukum Taurat, sebagaimana penegasan Rasul Paulus dalam Roma 6:14: "Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa karena kamu tidak berada di bawah Hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia." Dengan demikian, gereja dan orang percaya masa kini hidup dibawah kasih karunia. Namun baik gereja maupun orang percaya hidup menurut Roh pada masa anugerah ini.

Bentuk mengucapkan syukur atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh Allah ini membuat manusia sadar akan hidupnya yang sudah bukan lagi dibawah Hukum Taurat yang bersifat mengikat karena kalau tidak mentaati Hukum Taurat maka konsekuensi dari perbuatannya itu mendapatkan hukuman. Dan untuk sekarang ini orang percaya fokus hidup sudah bukan lagi kepada Hukum Taurat itu melainkan kepada kasih Allah yang begitu besar. Sehingga melalui karya Roh Kudus manusia bisa merasakan kasih Allah dalam hidupnya. Bagi orang percaya di masa kini perlu mensyukuri terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh Allah sebab dengan kasih-Nya.

Orang Percaya Hidup Benar

Roh Kudus merupakan pribadi yang berperan aktif ketika seseorang yang belum mengenal Kristus sampai dia hidup di dalam Kristus karena Roh Kudus yang nantinya akan menuntun kehidupan daripada seseorang yang sudah percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Orang itu tidak bisa melihat pribadi Roh Kudus namun dia bisa merasakan dan melihat dari Karya-karya Roh Kudus dalam kehidupannya. Dengan begitu akan ada perbedaan yang nantinya terlihat dari seseorang yang sudah berada dalam Kristus dibandingkan sebelum mengenal Kristus.

Adanya suatu jaminan hidup dalam Kristus bahwa manusia yang ada dalam Kristus bebas dari penghukuman yaitu hukum dosa dan hukum maut (Rom. 8:1-2). Sama halnya dengan maut yang datang atau penyebabnya dari satu orang manusia, maka mengenai kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia (1 Kor. 15:21). Oleh karena kebenaran ini lah hidup manusia dimerdekakan dalam Kristus. Jadi diluar Kristus manusia tidak bisa terbebas dari penghukuman sebagai konsekuensi dari perbuatan dosa dalam diri manusia. Dalam Roma 6:18 dikatakan, "Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran". Bagi orang yang percaya di dalam hidupnya pada saat dia berada dalam Kristus maka hidup yang seharusnya dicerminkan yaitu hidup yang sesuai dengan kehendak Allah atau hidup benar bukan sebaliknya hidup yang lama lagi masih tinggal di dalam kehidupan dalam dosa.

Sebagaimana penulis menekankan disini mengenai karya Roh Kudus yang telah memerdekakan manusia dari penghukuman artinya bukan kepada hidup yang sesuka hatinya melakukan dosa banyak-banyak karena pemikirannya ia sudah bebas dari hukuman melainkan kehidupan dari orang Kristen yang sudah percaya dalam Kristus berarti hidupnya melakukan kebenaran dengan kata lain hidup yang kudus dengan menunjukan buah dari iman kepada Kristus (Roma 6:22) sehingga cara hidup terlihat berbeda dengan hidup orang-orang dunia yang tidak berada dalam Kristus. Allah telah menunjukan anugerah-Nya memberikan status "orang benar" makna disini bahwa Allah "membenarkan orang durhaka"

sehingga memperoleh keputusan pembebasan, ketika akan diadili. Allah telah melakukan hal ini pada saat kematian Kristus yang mendamaikan. Dengan demikian hal ini merupakan penghapusan hukuman-hukuman yang diakibatkan oleh dosa karena sudah dibayar.⁴⁵

Orang Percaya Tidak Boleh Diliputi Ketakutan

Dalam ayat 33 sampai 35 Adanya jaminan jika seseorang berada di dalam Kristus sebab Paulus memberikan beberapa pernyataan yaitu: a.) Allah berpihak dalam kehidupan orang percaya tidak ada yang bisa melawan, b.) tidak ada yang bisa mengungkat orang-orang pilihan Allah, c.) tidak ada yang bisa menghukum, d.) tidak ada yang bisa memisahkan. Dengan perkataan-perkataan ini apalagi yang membuat keraguan dalam hidup orang yang sudah berada dalam Kristus.

Menjadi permasalahan sekarang adalah orang Kristen masih saja memiliki keraguan dalam doktrin keselamatan setelah seseorang mati meninggalkan dunia ini maka dia takut atas hidupnya nanti setelah kematian. Orang itu tidak memahami dengan benar tentang jaminan orang yang berada dalam Kristus saat sudah diangkat menjadi anak Allah.

Orang yang percaya kepada Kristus seharusnya tidak lagi merasa takut dalam hidupnya sekarang maupun sesudah kematian, karena Allah telah menjamin dengan janji-janji yang tidak bisa terlepas dalam hidup orang percaya. Bahwa Allah Maha Kuasa dalam menjaga anak-anak-Nya. Tindakan yang luar biasa sudah dilakukan oleh Allah bagi manusia dalam bentuk pengorbanan mati disalib. Dosa telah dikalahkan oleh Allah melalui Kristus dan dosa sudah tidak berkuasa lagi.

Hidup orang percaya perlu untuk bersandar pada Allah untuk mendapatkan kekuatan rohani yang dibutuhkan. Sehingga mempercayai bahwa Roh Kudus dapat memberikan kekuatan kepada orang percaya dalam setiap kebutuhan, caranya adalah meminta kekuatan itu di dalam doa kapanpun diperlukan bisa komunikasi dengan Tuhan lewat doa, lalu menggunakan kekuatan itu dengan iman di dalam menghadapi setiap permasalahan yang datang pada tiap hari. Satunya-satunya cara agar dapat hidup oleh kekuatan Roh adalah dengan menjaga hubungan yang konstan dengan Allah secara penuh.⁴⁶

Ketakutan yang terbesar pada dasarnya dalam hidup manusia adalah ancaman maut (Roma 6:23), Karena manusia yang hidup dalam dosa sehingga yang mengancam hidupnya adalah maut tetapi Kasih Karunia Allah yang begitu besar itu akhirnya mengalahkan maut. Orang percaya sudah merasakan Kasih Allah dengan terbebas dari ancaman maut. Lalu untuk apa masih diliputi oleh rasa takut baik hidup di dunia ini maupun setelah meninggalkan dunia.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penulis menyadari penelitian ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Oleh karena keterbatasan penelitian ini, masih ada beberapa topik teologi dalam teks Roma 8: 1-39 yang tidak dibahas dalam tulisan ini. Kontribusi dan penelitian selanjutnya dapat melibatkan eksplorasi lebih lanjut mengenai keterkaitan antara hukum Roh yang memerdekakan dan hukum dosa yang membinasakan. Dengan melakukan penelitian terhadap topik tersebut, dapat ditarik implikasi teologis dari hukum Roh yang memerdekakan dan hukum dosa yang membinasakan.

⁴⁵ Leon Morris, *TEOLOGI PERJANJIAN BARU*. 94.

⁴⁶ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2013). 68.

Kesimpulan

Topik mengenai Roh Kudus merupakan cukup rumit untuk dipahami bagi orang yang bukan Kristen maupun orang Kristen. Pembicaraan mengenai Roh Kudus masih sering didengar pada masa kini. Penelitian ini penulis telah menggunakan pengkajian secara kualitatif yang berdasarkan kepada metode analisis tematik yang berguna dalam mengangkat fakta-fakta kebenaran yang terkandung dalam teks di Roma 8:1-39. Dalam penelitian ini, penulis menemukan setidaknya ada tiga karya-karya Roh Kudus dalam Roma 8:1-39 yang berkaitan dengan kehidupan orang percaya, yaitu: *Pertama*, karya Roh Kudus dalam keselamatan. *Kedua*, karya Roh Kudus dalam melawan kedagingan. *Ketiga*, Karya Roh Kudus dalam pengumpulan hidup. Implikasi yang dapat diterapkan bagi orang percaya dari penjelasan mengenai karya Roh Kudus ialah: *Pertama*, Orang Percaya Hidup Bersyukur. *Kedua*, Orang Percaya Hidup Benar. *Ketiga*, Orang Percaya Tidak Boleh Diliputi Ketakutan.

Rujukan

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Brauch, Manfred T. *Ucapan Paulus Yang Sulit*. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- C.R.Stam. *Commentary On The Epistle Of Paul To The Romans*. Chicago: Berean Bible Society, 1981.
- Chamblin, J. Knox. *Paulus Dan Diri: Ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Charles F. Preiffer, and Everett F. Harrison. "Tafsiran Alkitab Wycliffe." In *Romans*, 100. Malang: Gandum Mas, 2001.
- David Ibrahim. *Tafsiran Surat Roma*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- End, Van Den. *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Fee, Gordon D. *Paulus, Roh Kudus Dan Umat Allah*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Gerung, Farno Arthur. "Dipimpin Roh Allah" Vol 2 No 1, no. Vol 2 No 1 (2015) (1997): 42–61.
- Handiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Immanuel, YM Sukardi. *Berkat-Berkat Surat Roma*. Surakarta: STT Berita Hidup, 2011.
- Jaccobs, Tom. *Paulus Hidup, Karya Dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Leon Morris. *TEOLOGI PERJANJIAN BARU*. Edited by Drs. Ridwan Sutedja. Malang: Kalam Hidup, 2014.
- Maryono, Petrus. *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STTII Yogyakarta, 2016.
- Matera, Frank J. *Romans*. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Natali, Debi. "Peran Roh Kudus Dalam Penganiayaan: Studi Eksposisi Roma 8:1-39." *Seminari Alkitab Asia Tenggara*, 2020.
- Newman, Barclay M. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Pate, C. Marvin. *Teologi Paulus*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Richard L. Pratt, Jr. *Ia Berikan KisahNya*. Edited by Jeane Ch. Obadja. Malang: Momentum, 2013.
- Ridderbos, Herman. *Paulus Pemikiran Utama Teologinya*. Surabaya: Momentum,

- 2010.
- Ristasa, Rusna. "Sejarah Perkembangan Teori Evolusi Makhluk Hidup." *urnal repository. ut. Ac. id./4251/1/PEBI4204/Modul 1 1* (2015).
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology Memuliakan Allah Dalam Kristus*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Setiawan, Iwan. "Penderitaan Menurut Roma 8:18-25 Dan Implikasinya Bagi Gereja Tuhan Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139–166.
- Siagian, Rustam. "Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan (Print) ISSN Hidup Oleh Roh Menurut Roma 8" 1, no. 2 (2016): 1–20.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Ware, Bruce A. *Father, Son, and Holy Spirit Relationships, Roles and Relevance*. Wheaton: Crossway, 2005.
- Zodhiates, Spiros, Warren Baker, and Geōrgios A. Chatzēantōniou. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament.*, 1992.
- Zuck, Roy B. *A Biblical Theology of The New Testament*. Texas: Moody, 2011.